

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjaga keberlangsungan hidup (*going concern*) sebuah perusahaan bukanlah suatu hal yang ringan, setiap perusahaan pasti akan senantiasa berupaya semaksimal mungkin demi mewujudkannya. Dimana perusahaan merupakan pusat kegiatan dari para pelaku ekonomi, maka keberlangsungan usahanya juga sangat mempengaruhi perekonomian negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, salah satu diantaranya ialah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan, maka dari itu kinerja perusahaan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan termasuk salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat selama periode-periode tertentu. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang terus menerus menurun setiap waktunya, dikhawatirkan akan dapat menyebabkan kondisi perusahaan memburuk. Dan kemungkinan terburuknya adalah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan berpotensi menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998, definisi kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana sebuah

substansi diterangkan oleh keputusan pengadilan bahwa substansi tersebut memiliki dua kreditur atau lebih dan tidak mampu untuk membayar kewajibannya paling tidak satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

Kebangkrutan perusahaan dapat diantisipasi dengan memprediksi potensi kebangkrutan sebagai peringatan dini. Sehingga ketika perusahaan tersebut di prediksi berpotensi bangkrut di masa mendatang, maka pihak perusahaan tersebut dapat melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan dan tidak segera di perbaiki maka perusahaan tersebut berpotensi untuk dihapus atau dikeluarkan (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia. Contohnya telah terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada 17 Mei 2018, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) mengundurkan diri sebagai anggota bursa saham kosmetik melalui *delisting*. Lalu pada 22 November 2018, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menerangkan bahwa PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pailit. PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mendapat tuntutan pailit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang memegang tagihan utang sebesar Rp 428,27 miliar.

Pada tahun 2013, PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk (SAIP) di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena pailit. Dalam 3 tahun sebelumnya, laporan keuangan PT Surabaya Agung Industri menunjukkan

adanya penurunan kinerja. Hal tersebut membuktikan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam menunjukkan kinerja sebuah perusahaan, yang tentunya berpengaruh dalam keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan sangat penting dilakukan, dengan tujuan agar perusahaan dapat menghindari terjadinya kebangkrutan di masa yang akan mendatang. Beberapa ilmuwan merumuskan model-model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan antara lain yaitu model Altman *Z-Score* (1968), model Springate (1978), model Zmijewski (1984) dan model Grover.

Di masa pandemi *covid* yang sedang terjadi saat ini, metode analisis Altman *Z-Score* sangatlah bermanfaat untuk melihat dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apakah kemudian dampak pandemi *covid* tersebut dapat menyebabkan timbulnya potensi kebangkrutan dari suatu perusahaan. Mengingat juga banyaknya jumlah perusahaan yang menghadapi kondisi keuangan yang buruk semasa adanya pandemi *covid*, bahkan tidak sedikit perusahaan yang akhirnya memutuskan untuk gulung tikar atau dapat dikatakan pailit semenjak pandemi *covid* melanda.

Kondisi ini terjadi pada seluruh bidang industri, tak terkecuali pada industri sub sektor makanan dan minuman. Pandemi *covid* menyebabkan dampak yang berbeda-beda pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dampak pandemi *covid* dapat terlihat saat membandingkan

kondisi keuangan perusahaan saat sebelum (tahun 2019) dan semasa adanya pandemi *covid* (tahun 2020).

Berikut ini merupakan ringkasan model Altman *Z-Score* beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1  
Ringkasan Model Altman *Z-Score* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan (Kode)	<i>Z-Score</i> Tahun 2019	<i>Z-Score</i> Tahun 2020
1.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	5,14	4,18
2.	PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	1,96	0,85
3.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	4,22	3,03
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	3,22	1,43
5.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	5,02	2,54

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah (2021)

Pada tabel tersebut terlihat adanya penurunan *Z-Score* beberapa perusahaan pada tahun 2019 dan tahun 2020. Dari data di atas dapat diasumsikan bahwa pandemi *covid* memiliki potensi menyebabkan menurunnya nilai *Z-Score* perusahaan, dimana rendahnya nilai *Z-Score* menandakan bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan memburuk, yang kemudian dikhawatirkan akan dapat menimbulkan kebangkrutan perusahaan.

Penelitian-penelitian terkait dampak pandemi *covid* pada kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilaksanakan dengan menggunakan model analisis Altman *Z-Score*. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Didi Rahmat (2021) yang bertujuan untuk memprediksi *financial distress* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hasilnya menunjukkan bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak yang tidak baik bagi kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai *Z-Score* menunjukkan bahwa perusahaan yang sebelumnya terklasifikasi sehat (sebelum pandemi *covid-19*) mengalami penurunan ke *grey area* (tahun 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susanto, Rina Ambarwati, & Syafrizal Tumanggor (2021) dengan tujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan asuransi umum di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa adanya pandemi *covid* tidak begitu mempengaruhi kondisi *market leader* asuransi umum, hal ini terlihat pada rata-rata tahun 2019 yaitu sebesar 4,533 dan pada tahun 2020 sebesar 4,622 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,1.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mikhael A.K., Kerinea E. H., Widya O. S., & Ari B. K. (2021) dengan tujuan untuk menelaah dampak pandemi *covid* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan di Indonesia dengan menggunakan variabel pemoderasi yaitu kondisi keuangan sebelum tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan pandemi *covid* memberikan dampak pada perusahaan menjadi berpotensi kebangkrutan, akan tetapi

kondisi keuangan perusahaan sebelum tahun 2020 (kas di tangan dan posisi utang tahun 2019) tidak dapat memoderasi dampak pandemi *covid* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan.

Metode analisis Altman *Z-Score* merupakan metode yang dinilai memiliki tingkat keakuratan paling tinggi untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dibandingkan dengan model-model analisis yang lain seperti model Springate (1978), model Zmijewski (1984) dan model Grover. Contohnya terlihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Herman Paleni & Ridianti Erdike Kusuma pada tahun 2021 yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan Model Altman *Z-Score* (Studi Pada PT Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia), yang menggunakan sampel antara lain yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk. Dalam hasil penelitian tersebut, PT Bakrie Telecom Tbk menunjukkan hasil *Z-Score* yang berada di posisi berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan. Pada laporan notasi khusus yang terlampir di website Bursa Efek Indonesia per tanggal 07 Oktober 2021, PT Bakrie Telecom Tbk di *delisting* dengan notasi E : Laporan Keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif. Hal ini membuktikan bahwa model analisis Altman *Z-Score* yang mengaplikasikan lima rasio keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan sebuah perusahaan, mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang ada dan terdapatnya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya, penulis membuat penelitian dengan

judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Pandemi Covid**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score pada tahun 2019 sebelum pandemi covid?
2. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score pada tahun 2020 semasa pandemi covid?
3. Apakah terdapat perbedaan kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score sebelum dan semasa pandemi covid?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model analisis Altman *Z-Score* pada tahun 2019 sebelum pandemi *covid*.
- b. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model analisis Altman *Z-Score* pada tahun 2020 semasa pandemi *covid*.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model analisis Altman *Z-Score* sebelum dan semasa pandemi *covid*.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan berguna bagi para pembaca untuk menambah pemahaman tentang analisis prediksi kebangkrutan perusahaan.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai sebuah bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya khususnya dalam kondisi pandemi *covid* yang terjadi saat ini.